

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Hasil Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui efektifitas layanan konseling kelompok berbasis nilai-nilai islami untuk meningkatkan kejujuran para murid-murid TPQ Al-Hidayah Kota Blitar. Jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah *quasi eksperimen* yang bertujuan untuk melihat pengaruh dari layanan konseling kelompok berbasis nilai-nilai islami dengan cara memberikan intervensi tersebut kepada kelompok eksperimen sedangkan pada kelompok kontrol tidak diberikan intervensi.

Langkah pertama yang peneliti lakukan adalah melakukan observasi dan meminta izin bahwa akan melakukan penelitian di TPQ Al-Hidayah Kota Blitar, kemudian peneliti mendapati sebanyak 35 murid TPQ Al-Hidayah, kemudian dari 35 Murid tersebut di berikan angket kejujuran untuk mengetahui tingkat kejujuran murid TPQ Al-Hidayatullah berada pada tingkatan kejujuran tinggi, sedang, atau rendah. Berikut data hasil *pre test* yang telah disebar ke murid-murid TPQ Al-Hidayatullah:

Tabel 4.1 deskripsi statistic

Variabel	Statistik	Hipotetik
Kejujuran	Nilai minimal	30
	Niali maksimal	120
	Mean	75
	Std. deviasi	15

Tabel 4.2 pemilihan sampel

NO	NAMA	SKOR	KATERGORI
1	RA	42	Rendah
2	AD	107	Tinggi
3	AW	54	Rendah
4	ASA	109	Tinggi
5	ASO	63	Sedang
6	DL	50	Rendah
7	ASAS	98	Tinggi
8	AHM	110	Tinggi
9	WSA	49	Rendah
10	DEPR	51	Rendah
11	AIH	108	Tinggi
12	BA	109	Tinggi

13	RHL	53	Rendah
14	DVP	77	Sedang
15	NDA	52	Rendah
16	DAY	105	Tinggi
17	FLS	48	Rendah
18	DF	83	Sedang
19	FPP	99	Tinggi
20	FPA	101	Tinggi
21	VAS	46	Rendah
22	FAA	100	Tinggi
23	FNRAMP	58	Rendah
24	RLF	52	Rendah
25	HYQ	103	Tinggi
26	BAS	51	Rendah
27	HR	99	Tinggi
28	HPH	91	Sedang
29	KPR	94	Sedang
30	LMS	89	Sedang
31	LM	105	Tinggi
32	MAAH	104	Tinggi
33	MNS	57	Sedang
34	MA	105	Tinggi
35	CRMZ	47	Rendah

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa terdapat 12 murid pada kategori rendah, kemudian pada kategori sedang sebanyak 8 murid, dan sebanyak 15 murid berada pada kategori tinggi. Berikut tabel kategorisasi dari pemberian angket kepada murid:

Tabel. 4.3 hasil uji kategori

Kategori				
	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Rendah	12	34.3	34.3
	sedang	8	22.9	57.1
	Tinggi	15	42.9	100.0
	Total	35	100.0	100.0

Berdasarkan skoring data dari tabel diatas, sebanyak 12 murid berada pada kategori tingkat kejujuran rendah. Kemudian dari ke 12 murid dibagi menjadi 6 murid sebagai kelompok eksperimen untuk mendapatkan layanan konseling kelompok berbasis nilai-

nilai islami dan 6 murid sebagai kelompok kontrol, berikut tabel pembagian kelompok eksperimen dan kelompok kontrol sebagai berikut:

Tabel 4.4 pembagian kelompok

KELOMPOK EKSPERIMEN			KELOMPOK KONTROL		
No	Nama	Skor	No	Nama	Skor
1	RA	42	1	AW	54
2	DL	50	2	DEPR	51
3	WSA	49	3	RHL	53
4	FLS	48	4	NDA	52
5	VAS	46	5	RLF	52
6	CRMZ	47	6	BAS	51

1. Uji Instrumen

a. Uji validitas

Berikut hasil uji validitas menggunakan SPSS 20.0:

Tabel 4.5 hasil uji validitas

NO	Nilai Validasi	R tabel (N:31), taraf signifikansi 5%	KETERANGAN
1	0,663	0,355	Valid
2	0,399	0,355	Valid
3	0,512	0,355	Valid
4	0,482	0,355	Valid
5	0,457	0,355	Valid
6	0,543	0,355	Valid
7	0,378	0,355	Valid
8	0,417	0,355	Valid
9	0,512	0,355	Valid
10	0,602	0,355	Valid
11	0,412	0,355	Valid
12	0,518	0,355	Valid
13	0,460	0,355	Valid
14	0,601	0,355	Valid
15	0,851	0,355	Valid
16	0,457	0,355	Valid
17	0,670	0,355	Valid
18	0,620	0,355	Valid
19	0,498	0,355	Valid
20	0,678	0,355	Valid
21	0,491	0,355	Valid
22	0,690	0,355	Valid
23	0,693	0,355	Valid
24	0,770	0,355	Valid
25	0,564	0,355	Valid
26	0,373	0,355	Valid
27	0,489	0,355	Valid
28	0,448	0,355	Valid

29	0,426	0,355	Valid
30	0,458	0,355	Valid

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui dari 30 item pernyataan seluruhnya berada pada kategori valid, sehingga ke 30 item pernyataan dapat dikatakan valid sebagai instrumen yang digunakan pada penelitian ini.

b. Uji Reliabilitas

Hasil uji reliabilitas angket yang digunakan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 4.6 hasil uji reliabilitas

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.904	30

Berdasarkan hasil uji reliabilitas diatas diketahui nilai *Alpha Cronbach's* sebesar 0,904, kemudian nilai ini dibandingkan dengan nilai r_{tabel} dengan nilai $N=31$ dicari pada distribusi nilai r_{tabel} signifikansi 5% diperoleh nilai r_{tabel} sebesar 0,355. Berdasarkan uji reliabilitas nilai *Alpha Cronbach's* = 0,904 > r_{tabel} = 0,355 sehingga tergolong dinilai antara $0,90 < r_{II} \leq 1,00$, maka hasil uji tersebut dikategorikan Reliabilitas sangat tinggi sebagai alat pengumpul data dalam penelitian.

2. Uji Prasyarat

a. Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan peneliti untuk mengetahui apakah kedua kelompok yang akan dijadikan sampel penelitian tersebut homogen atau tidak. Berikut hasil uji homogenitas menggunakan SPSS 20:

Tabel 4.7 hasil uji homogenitas

Test of Homogeneity of Variances			
Hasil			
Levene Statistic	df1	df2	Sig.
2.047	1	10	.183

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa nilai signifikansinya adalah 0,183, sehingga dikarenakan nilai signifikansi lebih dari 0,05 yaitu $0,183 > 0,05$, maka dapat dikatakan data. Karena kedua kelompok tersebut homogen sehingga dapat dilakukan suatu penelitian.

b. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan sebagai prasyarat untuk uji-t. Berikut hasil uji normalitas yang dilakukan menggunakan SPSS 20.0:

Tabel 4.8 hasil uji normalitas *pre test*

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		12
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std. Deviation	.31723602
Most Extreme Differences	Absolute	.157
	Positive	.090
	Negative	-.157
Kolmogorov-Smirnov Z		.545
Asymp. Sig. (2-tailed)		.927

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Tabel 4.9 hasil uji normalitas *post test*

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		12
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std. Deviation	3.07728727
Most Extreme Differences	Absolute	.143
	Positive	.124
	Negative	-.143
Kolmogorov-Smirnov Z		.496
Asymp. Sig. (2-tailed)		.966

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa hasil uji normalitas *pre test* sebesar 0,927 dan hasil uji normalitas *post test* sebesar 0,966. Karena nilai Sig hasil uji normalitas *pre test* dan *post test* lebih besar dari Sig > 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

3. Uji hipotesis

1. Uji Independent sampel T-test

Uji independen/t sampel t-test dilakukan untuk mengetahui apakah layanan konseling kelompok berbasis nilai-nilai islami efektif untuk meningkatkan kejujuran para murid-murid TPQ Al-Hidayah. Berikut hasil nilai *post test* kelompok eksperimen dan kelompok kontrol setelah diberikan layanan:

Tabel 4.10 nilai *post test*

KELOMPOK EKSPERIMEN			KELOMPOK KONTROL		
No	Nama	Skor	No	Nama	Skor
1	RA	99	1	AW	49
2	DL	102	2	DEPR	54
3	WSA	100	3	RHL	55
4	FLS	105	4	NDA	57
5	VAS	108	5	RLF	55
6	CRMZ	103	6	BAS	58

Berikut hasil uji independent sampel T-test menggunakan SPSS 20.0:

Tabel 4.11 hasil pengujian hipotesis

Group Statistics					
	Kelompok	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
hasil post test	kelompok eksperimen	6	102.83	3.312	1.352
	kelompok control	6	54.67	3.141	1.282

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	T	Df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
hasil post test	Equal variances assumed	.114	.743	25.849	10	.000	48.167	1.863	44.015	52.319
	Equal variances not assumed			25.849	9.972	.000	48.167	1.863	44.013	52.320

Berdasarkan analisa uji t terhadap layanan konseling kelompok berbasis nilai-nilai islami dalam meningkatkan kejujuran Murid, berdasarkan tabel analisis di atas di ketahui bahwa nilai t_{hitung} sebesar $25,849 > t_{tabel}$ sebesar 2.228 dengan signifikansi sebesar 0,00. Nilai signifikansi menunjukkan $0,00 < 0,05$ sehingga H_0 ditolak. Selain itu berdasarkan analisis dari tabel . diketahui bahwa nilai mean kelompok eksperimen sebesar 102.83 lebih besar dari pada kelas kontrol yaitu sebesar 54.67. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh layanan konseling kelompok berbasis nilai-nilai islami untuk meningkatkan kejujuran murid-murid TPQ Al-Hidayah kota Blitar.

2. Uji *N-Gain Score*

Uji *N-Gain Score* dilakukan untuk mengetahui tingkat efektifitas layanan yang telah diberikan kepada kelompok eksperimen yaitu layanan konseling kelompok berbasis nilai-nilai islami untuk meningkatkan kejujuran murid-murid TPQ Al-Hidayah kota Blitar. Berikut hasil uji *N-Gain Score* menggunakan SPSS 20.0:

Tabel 4.12 Hasil Perhitungan Uji *N-Gain Score*

No	Kelompok iEksperimen	No	Kelompok iKontrol
	N-Gain iScore i(%)		N-Gain iScore i(%)
1	98,28	1	10,87
2	104,00	2	6,12
3	100,00	3	4,26
4	109,62	4	10,42
5	114,81	5	6,25
6	105,66	6	14,29
Rata-Rata	105,3944	Rata-Rata	5,0768
Minimum	98,28	Minimum	10,87
Maksimum	114,81	Maksimum	14,29

Untuk mengetahui seberapa besar efektifitas layanan yang telah diberikan dengan menggunakan uji *N-Gain Score* maka perlu diketahui rumus kategori uji *N-gain Score* (Sundayana, 2014:151), yaitu sebagai berikut:

Tabel 4.13 kriteria N-Gain

nilai N-Gain	Interpretasi
> 0,70	Kategori Tinggi
0,30 – 0,70	Kategori Sedang
< 0,30	Kategori Rendah

Berdasarkan hasil uji *N-Gain Score* di atas diketahui bahwa nilai *N-Gain Score* untuk kelompok eksperimen 105,3944% termasuk dalam kategori efektif. Dengan nilai *N-Gain Score* minimal 98,28% dan maksimal 114,81%. Sementara untuk rata-rata *N-Gain Score* untuk kelas kontrol adalah sebesar 5,0768% termasuk dalam kategori kurang efektif. Dengan nilai *N-Gain Score* minimal 10,87% dan maksimal 14,29%. Dengan demikian dapat diketahui berdasarkan uji *N-Gain Score* nilai rata-rata kelompok eksperimen yang diberikan intervensi lebih tinggi dari pada nilai rata-rata kelompok kontrol yang tidak diberikan intervensi. Sehingga dapat dikatakan bahwa layanan

konseling kelompok berbasis nilai-nilai islami efektif untuk meningkatkan kejujuran murid-murid TPQ Al-Hidayah kota Blitar.

B. Pembahasan

Efektifitas konseling kelompok berbasis nilai-nilai islami untuk meningkatkan kejujuran murid-murid TPQ Al-Hidayah kota Blitar.

Konseling kelompok berbasis nilai-nilai islam adalah proses pemberian bantuan pada individu melalui kegiatan kelompok secara bersama-sama untuk memperoleh informasi keislaman dari narasumber atau konselor yang bermanfaat untuk kehidupan sehari-hari dengan memanfaatkan dinamika kelompok dan dengan cara memperdayakan iman, akal, dan kemauan yang dikaruniakan Allah SWT, mengajak anggota kelompok berpikir untuk menggali hikmah dalam setiap aktivitas dan mendalami kembali pemaknaan tentang konsep sabar, syukur, ikhlas, tawadhu, tawakal, dan sebagainya dengan berlandaskan pada Al-Qur'an dan Hadist sedangkan konseling kelompok konvensional tidak menggunakan landasan Al-Qur'an dan Hadist Rasulullah (Baharudin, 2016:216).

Pengertian tentang konseling kelompok berbasis nilai-nilai islami di atas sudah sesuai dengan tujuan penelitian yang telah peneliti lakukan, yaitu konseling kelompok berbasis nilai-nilai islami mengacu pada pemberian bantuan layanan kepada murid TPQ Al-Hidayah yaitu berupa bantuan layanan yang bersifat pembentukan nilai pemaknaan dalam diri berupa nilai kejujuran. Sehingga murid akan mampu meningkatkan dan menerapkan nilai kejujuran dalam kepribadiannya dan kesehariannya. Dimana kejujuran yang dapat para murid-murid bangun didalam dirinya sejak usia dini akan mampu memberikan manfaat untuk murid itu sendiri bagi perkembangan diri dimasa depan nanti. Hal tersebut sesuai dengan yang disampaikan oleh Zubaedi (2011:79) bahwa kejujuran adalah kemampuan menyampaikan kebenaran, mengakui kesalahan dapat dipercayai dan bertindak secara hormat. Seperti itulah sikap jujur, jujur merupakan sikap yang diberikan kepada kita oleh

orang lain dengan rasa percaya mereka untuk dapat menjaga dan memepertahkannya didalam diri kita.

Berdasarkan analisa uji $-t$ terhadap layanan konseling kelompok berbasis nilai-nilai islami dalam meningkatkan kejujuran Murid, berdasarkan tabel analisis di atas di ketahui bahwa nilai t_{hitung} sebesar $25,849 > t_{tabel}$ sebesar 2.228 dengan signifikansi sebesar $0,00$. Nilai signifikansi menunjukan $0,00 < 0,05$ sehingga H_0 ditolak. Selain itu berdasarkan analisis dari tabel . diketahui bahwa nilai mean kelompok eksperimen sebesar 102.83 lebih besar dari pada kelas kontrol yaitu sebesar 54.67 . Sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh layanan konseling kelompok berbasis nilai-nilai islami untuk meningkatkan kejujuran murid-murid TPQ Al-Hidayah kota Blitar.

Kemudian berdasarkan hasil uji *N-Gain Score* diatas diketahui bahwa nilai *N-Gain Score* untuk kelompok eksperimen $105,3944\%$ termasuk dalam kategori efektif. Dengan nilai *N-Gain Score* minimal $98,28\%$ dan maksimal $114,81\%$. Sementara untuk rata-rata *N-Gain Score* untuk kelas kontrol adalah sebesar $5,0768\%$ termasuk dalam katategori kurang efektif. Dengan nilai *N-Gain Score* minimal $10,87\%$ dan maksimal $14,29\%$. Dengan demikian dapat di ketahui berdasarkan uji *N-Gain Score* nilai rata-rata kelompok eksperimen yang di berikan intervensi lebih tinggi dari pada nilai rata-rata kelompok kontrol yang tidak diberikan intervensi. Sehingga dapat di katakan bahwa layanan konseling kelompok berbasis nilai-nilai islami efektif untuk meningkatkan kejujuran murid-murid TPQ Al-Hidayah kota Blitar.

Peningkatan kejujuran murid-murid TPQ Al-Hidayah tersebut menunjukan bahwa nilai-nilai islami yang bersumber dari AL-Qur'an memiliki pengaruh yang besar terhadap perkembangan diri individu, seperti pengaruh pada lebih terarahnya keseharian yang dilakukan individu, pengaruh terhadap ketenangan dalam hidup individu, pengaruh terhadap menghindarkan diri dari perilaku buruk, serta pengaruh dalam meningkatkan toleransi serta meningkatkan keyakinan individu dalam beragama (Handris, 2016:25). Sehingga penting untuk menanamkan iman dan taqwa sejak usia dini dengan cara mendekatkan diri kepada yang maha kuasa salah satunya

adalah menanamkan nilai kejujuran dimana nilai kejujuran tersebut akan memberikan dampak positif untuk perkembangan individu baik itu manfaat pada masa sekarang maupun manfaat pada masa mendatang.

Pada pelaksanaan layanan konseling kelompok berbasis nilai-nilai islami konselor memberikan materi berupa nilai-nilai kejujuran yang bersumber dari Al-Qur'an, dimana nilai-nilai kejujuran yang diberikan kepada murid-murid diharapkan akan mampu mencapai tujuan yang diinginkan yaitu peningkatan kejujuran murid-murid TPQ Al-Hidayah. Selain para murid diberikan layanan konseling kelompok berbasis nilai-nilai islami peneliti juga melakukan observasi terhadap pemberian layanan yang telah diberikan oleh konselor kepada para murid, dimana konselor sebagai pemimpin kelompok mengarahkan konseli untuk membaca ayat-ayat Al-Qur'an, kemudian mendalami ayat Al-Qur'an yang mengandung nilai-nilai kejujuran.

Selain itu peneliti juga melakukan wawancara dengan beberapa murid yang mengikuti kegiatan konseling kelompok berbasis nilai-nilai islami. Responden yang berinisial VO ini mengungkapkan bahwa di setiap sesi kegiatan konseling kelompok berbasis nilai-nilai islami yang VO ikuti sangat mengasyikan dimana VO merasa mendapatkan pembelajaran baru, salah satunya pemahaman baru yang berkaitan dengan nilai-nilai agama. Sementara responden lainnya ANA mengatakan bahwa selama mengikuti kegiatan konseling kelompok berbasis nilai-nilai islami dia mendapatkan pengalaman baru dalam meningkatkan kepribadiannya dengan cara mendekati diri kepada Yang Maha Kuasa untuk mendapatkan arahan dalam menata diri menjadi lebih baik lagi dengan menerapkan nilai-nilai yang terkandung didalam Al-Qur'an.

Hasil penelitian ini juga sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Lazuardi Fajar Nurrokhansyah (2011) "upaya mewujudkan nilai-nilai kejujuran siswa melalui kanton kejujuran di SMPN 7 Semarang" Hasilnya, penelitian yang dilakukan oleh peneliti terdahulu menunjukkan bahwa 1) Pelaksanaan "kantin kejujuran" SMP Negeri 7 Semarang melibatkan peserta didik, guru, pimpinan sekolah dan para karyawan sekolah dalam

kepengurusan dan pengelolaan. Penyelenggaraan “kantin kejujuran” dalam upayanya mewujudkan nilai-nilai kejujuran kepada peserta didik belum sepenuhnya tercapai, karena peserta didik SMP Negeri 7 Semarang belum dilibatkan secara penuh dalam kepengurusan “kantin kejujuran”. Kantin kejujuran merupakan media pendidikan nilai yang relevan dalam menanamkan nilai-nilai kejujuran kepada peserta didik SMP Negeri 7 Semarang. 2) Kendala dalam pelaksanaan kantin kejujuran di SMP Negeri 7 Semarang yaitu jumlah “kantin kejujuran” kurang memadai, sosialisasi tentang keberadaan “kantin kejujuran” yang masih belum menyeluruh kepada peserta didik, pengadaan barang dagangan yang terbatas atau kurang bervariasi, penukaran uang kembalian yang mengurangi minat peserta didik, dan peserta didik yang tidak jujur di “kantin kejujuran”. Beberapa peserta didik SMP Negeri 7 Semarang ada yang merasa nyaman berbelanja di “kantin kejujuran”, sebagian peserta didik juga ada yang tidak nyaman berbelanja di “kantin kejujuran”, namun bukan berarti peserta didik yang tidak berbelanja di kantin kejujuran adalah peserta didik yang tidak jujur. Dengan manajemen yang terbatas, seperti pengawasan secara tidak langsung dan membatasi uang kembalian di kotak uang “kantin kejujuran”, para pengurus berusaha menciptakan suasana lingkungan yang mendukung proses penanaman nilai-nilai kejujuran melalui “kantin kejujuran” di sekolah, agar siswa dapat memahami hakikat nilai kejujuran itu sendiri.

Hasil penelitian ini juga sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Raihanah (2018), *“konsep kejujuran dalam Al-Quran”*. Hasilnya penelitian yang dilakukan oleh Raihanah meneliti tentang konsep kejujuran dalam Al-Quran studi pada pedagang pasar sentral Antasari Banjarmasin dengan menggunakan 4 (empat) ayat Al-Quran sebagai dasar konsep kejujuran para pedagang. Sehingga setiap pedagang muslim harus memiliki kejujuran sebagai konteks etika bisnis islam, yang nantinya usaha yang dijalankan benar-benar berkah. Dalam konsep berdagang yang diutamakan adalah sikap kejujuran yang sesuai dengan Al-Qur’an surah AlSyu’ara (26): 181-183 yang membahas tentang tata tertib perniagaan dan surah AlAn’am (6): 152 yang

membahas tentang takaran dan timbangan dalam perniagaan. Metodologi penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif analisis, sumber data primer di dapatkan melalui wawancara, sedangkan data sekunder didapatkan dari literatur perpustakaan, media cetak, dan elektronik. Dalam penelitian ini, peneliti menemukan bahwa dalam berdagang di pasar Sentral Antasari Banjarmasin masih ada beberapa pedagang yang tidak jujur menjual barang dagangannya yang belum sesuai dengan Al-Qur'an surah Al-Syu'ara (26): 181-183 dan surah Al-An'am (6): 152.

Meningkatnya tingkat kejujuran pada diri para murid, maka sudah sesuai dengan tujuan dari layanan konseling kelompok berbasis nilai-nilai islami itu sendiri. Menurut Farid konseling kelompok berbasis nilai-nilai islami merupakan layanan bantuan yang diberikan kepada individu yang memiliki permasalahan baik mental dan spiritual agar individu tersebut mampu mengatasi dengan kemampuan yang ada dalam dirinya sendiri melalui dorongan dari kekuatan iman dan takwa (Farid, 2010:43). Sehingga dilihat dari penelitian ini serta penelitian terdahulu dan juga pendapat para ahli dapat disimpulkan bahwa konseling kelompok berbasis nilai-nilai islami efektif untuk meningkatkan kejujuran para murid-murid TPQ Al-Hidayah.

C. Keterbatasan Penelitian

Pelaksanaan penelitian telah diupayakan sesuai dengan prosedur penelitian ilmiah, namun usaha yang telah dilakukan tidak menutup kemungkinan masih terdapat beberapa keterbatasan sehingga tidak bisa dicapai seluruhnya pada kegiatan penelitian ini. Keterbatasan tersebut antara lain:

1. Pada pemberian *treatment* hanya dilakukan layanan konseling kelompok berbasis nilai-nilai islami, yang sebenarnya masih terdapat teknik lainya yang bisa digunakan pada layanan peningkatan kesiapan kejujuran para murid.
2. Penelitian dilakukan hanya pada 35 responden murid-murid TPQ Al-Hidayah yang berusia 11 sampai 14 tahun, dengan pertimbangan bahwa pada usia tersebut termasuk dalam masa remaja awal sehingga

lebih membutuhkan layanan dalam meningkatkan kejujuran dalam diri sejak dini.

3. Instrumen yang digunakan masih hanya menggunakan angket yang mungkin masih belum memperlihatkan keadaan responden yang sesungguhnya.